Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 44391-44398

Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Sektor Manufaktur

Charina Hanindita Ratri[1*], Pujangga Abdillah[2]

[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Malang

*Corresponding Author: Charina Hanindita Ratri, e-mail: charinahr@gmail.com[1], pujangga.abdillah@unmer.ac.id[2]

Published: Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, liquidity, and profitability on earnings quality in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. This research employed a quantitative approach using a purposive sampling method. The sample consisted of 28 companies with a total of 84 observations. Secondary data were obtained from the companies' annual financial statements and analyzed using multiple linear regression with the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26. The results indicate that capital structure has no significant effect on earnings quality. In contrast, liquidity and profitability have a significant negative effect on earnings quality. Simultaneously, capital structure, liquidity, and profitability have a significant effect on earnings quality. The Adjusted R Square value of 0.438 indicates that the three independent variables explain 43.8% of the variation in earnings quality, while the remaining 56.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability, Earnings Quality.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menyajikan informasi laba yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan. Informasi laba yang berkualitas menjadi dasar bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan ekonomi. Ayem dan Mison (2022) menyatakan bahwa kualitas laba mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan informasi laba yang relevan dan andal. Suhendra (2022) menjelaskan bahwa kualitas laba berkaitan dengan kemampuan laba dalam memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Selviani *et al.* (2025) menegaskan bahwa kualitas laba menunjukkan kemampuan perusahaan menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor strategis di Bursa Efek Indonesia yang memiliki aktivitas operasional kompleks sehingga rentan mengalami fluktuasi kinerja dan permasalahan dalam pelaporan laba. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Lestari dan Fitriastuti (2025) menyatakan bahwa karakteristik operasional perusahaan manufaktur berkaitan erat dengan kualitas laba. Ginting *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kompleksitas operasional dan kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

Kualitas laba dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, di antaranya struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri sehingga dapat memengaruhi risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. Suhendra (2022) menyatakan bahwa struktur modal memiliki keterkaitan dengan kualitas

laba. Pane dan Rahmadhani (2021) menjelaskan bahwa tingginya leverage dapat meningkatkan risiko terhadap kualitas informasi laba. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga berhubungan dengan stabilitas operasional perusahaan. Ayem dan Mison (2022) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan kualitas laba. Utama dan Hariyono (2024) menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Sementara itu, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal. Selviani *et al.* (2025) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rahmah dan Hariyono (2024) menjelaskan bahwa profitabilitas berkaitan dengan stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Pangesti *et al.* (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Aslam dan Tjakrawala (2023) juga memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebaliknya, Lestari dan Fitriastuti (2025) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel struktur modal dan likuiditas sebagaimana ditunjukkan oleh Suhendra (2022), Juwita *et al.* (2024), Pane dan Rahmadhani (2021), serta Ginting *et al.* (2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*) sebagai landasan teoritis. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Rachmawati dan Sunarto (2025) menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasriani (2025) menjelaskan bahwa tekanan keuangan dapat mendorong perilaku oportunis manajemen. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan, khususnya informasi laba, menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Pangesti *et al.* (2023) menyatakan bahwa laba menjadi sinyal penting bagi investor. Napitupulu (2022) menjelaskan bahwa kualitas informasi keuangan memengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba serta memperkaya literatur mengenai kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Populasi penelitian berjumlah 195 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 28 perusahaan atau 84 unit observasi selama tiga tahun. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Teknik Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2023–2025	195
2	Perusahaan yang tidak berada pada Papan Utama BEI	(88)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(35)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(32)
5	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	(12)
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	**28**
	Tahun penelitian	**3**
	Total sampel selama periode penelitian	**84**

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025 sebanyak 195 perusahaan. Selanjutnya, terdapat 88 perusahaan yang tidak berada pada Papan Utama BEI, 35 perusahaan yang tidak

menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, 32 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, serta 12 perusahaan yang mengalami *delisting* selama periode penelitian sehingga tidak dapat dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil seleksi sampel tersebut, diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel.

Tabel 2. Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
18	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
19	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MLPL	Multipolar Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
24	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
26	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26, yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	81	1,36	4,61	2,9912	0,83005

Struktur Modal	81	0,00	6,47	1,1415	1,11011
Likuiditas	81	0,00	14,31	2,5764	2,72605
Profitabilitas	81	-0,02	0,38	0,0770	0,08061

Sumber: data diolah spss, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan sebanyak 81 data observasi yang terdiri dari variabel Kualitas Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum sebesar 1,36, nilai maksimum sebesar 4,61, dengan nilai rata-rata sebesar 2,9912 dan standar deviasi sebesar 0,83005, yang menunjukkan bahwa tingkat kualitas laba perusahaan berada pada rata-rata 2,99 dengan tingkat penyebaran data sebesar 0,83. Variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 6,47 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1415 serta standar deviasi sebesar 1,11011, yang menunjukkan adanya variasi struktur modal antar perusahaan. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 14,31, nilai rata-rata sebesar 2,5764, dan standar deviasi sebesar 2,72605, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,02, maksimum sebesar 0,38, nilai rata-rata sebesar 0,0770, dan standar deviasi sebesar 0,08061, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas sebesar 7,70% dengan variasi nilai antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	81
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig.	0,937
Kriteria	Sig. > 0,05
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Sumber: data diolah spss, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *Unstandardized Residual*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,937. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur Modal	0,757	1,320	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,789	1,267	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,945	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah spss, 2026

Hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,757 dan nilai VIF sebesar 1,320, variabel Likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,789 dan nilai VIF sebesar 1,267, sedangkan variabel Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,945 dan nilai VIF sebesar 1,059. Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi sehingga model regresi dapat digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Struktur Modal	0,356	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,328	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,612	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah spss, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Rank Spearman*, diperoleh nilai signifikansi antara *Unstandardized Residual* dengan Struktur Modal sebesar 0,356, Likuiditas sebesar 0,328, dan Profitabilitas sebesar 0,612. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dengan masing-masing variabel independen. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,055	Terindikasi autokorelasi positif

Sumber: data diolah spss, 2026

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,055**.** Pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai DW dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel *Durbin-Watson*. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila DW < dL menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila dU < DW < 4-dU menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan nilai yang berada di antara batas tersebut menunjukkan daerah yang tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	3,677	23,238	0,000
Struktur Modal	0,038	0,533	0,596
Likuiditas	-0,081	-2,819	0,006
Profitabilitas	-6,763	-7,614	0,000

Sumber: data diolah spss, 2026

Hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi:

$$\text{Kualitas Laba} = 3{,}677 + 0{,}038_{X1} - 0{,}081_{X2} - 6{,}763_{X3} + e$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,677 menunjukkan bahwa apabila variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai Kualitas Laba diperkirakan sebesar 3,677. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, perusahaan tetap memiliki nilai dasar kualitas laba sebesar 3,677.
2. Koefisien regresi Struktur Modal sebesar 0,038 menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki arah hubungan positif terhadap Kualitas Laba. Artinya, setiap peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0,038 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap.
3. Koefisien regresi Likuiditas sebesar -0,081 menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki arah hubungan negatif terhadap Kualitas Laba. Artinya, setiap peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Kualitas Laba sebesar 0,081 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -6,763 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah hubungan negatif terhadap Kualitas Laba. Artinya, setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan Kualitas Laba sebesar 6,763 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang yang digunakan perusahaan belum mampu menentukan tinggi rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional secara efektif sehingga menghasilkan laba yang berkelanjutan, dibandingkan dengan komposisi pendanaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah tetap memiliki peluang untuk menghasilkan kualitas laba yang baik apabila mampu mengelola sumber daya secara efisien dan menerapkan kebijakan keuangan yang tepat.

Tidak signifikannya pengaruh struktur modal menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan utang belum tentu berdampak langsung terhadap kualitas laba. Meskipun

koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut relatif kecil sehingga perubahan struktur modal tidak mampu menjelaskan perubahan kualitas laba secara nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan aset, efisiensi biaya operasional, serta kemampuan menghasilkan arus kas yang stabil dibandingkan pada besarnya proporsi utang dalam menentukan kualitas laba. Dengan demikian, struktur modal belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki keterkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan. Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan kualitas laba yang baik, karena dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya secara efektif cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas laba perusahaan.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas justru diikuti dengan penurunan kualitas laba berdasarkan proksi yang digunakan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terlalu tinggi berpotensi menyimpan dana atau aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif sehingga kurang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas laba. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa aset lancar yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki hubungan dengan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, kondisi tersebut tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik karena laba yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi maupun faktor lain yang menyebabkan laba kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya. Di sisi lain, profitabilitas yang dikelola secara konsisten melalui peningkatan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, profitabilitas tetap menjadi salah satu indikator penting yang dapat mencerminkan kualitas laba apabila didukung oleh pengelolaan perusahaan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap kualitas laba. Struktur modal tidak terbukti memengaruhi kualitas laba, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan pendanaan perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menghasilkan laba secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui likuiditas dan profitabilitas menjadi faktor yang lebih menentukan dalam menghasilkan informasi laba yang berkualitas dibandingkan struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Sebaliknya, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan arah pengaruh negatif. Secara simultan, struktur modal, likuiditas, dan

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,438 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan profitabilitas untuk menjaga kualitas laba, serta tetap mengelola struktur modal secara optimal guna mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), atau konservatisme akuntansi, memperpanjang periode penelitian, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

REFERENCES

Abdillah, P., Milawati, S. A., & Ananda, S. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap sustainability report studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Center of Economic Student Journal*, 8(4), 1–15.

Ayem, S., & Mison, M. (2022). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 1–12.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Ginting, S. B., Tarihoran, A., & Gultom, R. (2024). Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dengan kualitas laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 14(2), 120–132. https://doi.org/10.55601/jwem.v14i2.1345

Hadi, S., Setiahady CH, S., Fadrul, & Hadi, M. F. (2024). The influence of liquidity (CR), profitability (ROA), capital structure (DAR), and intellectual capital (VAIC) toward earnings quality on industrial sector companies that listed on Indonesia Stock Exchange from 2018–2022. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(3). https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4481

Hasriani. (2025). Pengaruh struktur modal terhadap stabilitas keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 5(1), 44–53.

Juwita, D., Rahmawati, I., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 55–67.

Lestari, M. Y., & Fitriastuti, L. I. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 29–43. https://doi.org/10.51277/keb.v20i1.228

Milawati, S. A., & Abdillah, P. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Sustainability Report: Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Center of Economic Students Journal, 8(4), 1352–1369.

Napitupulu, R. (2022). Pengaruh kualitas informasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 101–112.

Pangesti, D., et al. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 55–67.

Rachmawati, D., & Sunarto. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 29–43.

Rahmah, A. A., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Journal of Islamic Economics, Entrepreneurship and Accounting*, 2(4), 210–221. https://doi.org/10.61132/jieap.v2i4.1835

Selviani, S., Sari, I. R., Cantika, A., & Harahap, J. B. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, current ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 88–102. https://doi.org/10.31539/2ycx1953

Suhendra. (2022). Peranan struktur modal, net financing, profitabilitas dan likuiditas pada kualitas laba perusahaan properti. *Accounting and Management Information Systems Journal*, 5(1), 15–28. https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.445

Utama, R., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 88–99.